

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, bukan berupa angka-angka dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian jenis ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, sebab pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi.

Dalam hal ini peneliti menggunakan sesuai dengan fenomena yang sedang terjadi saat ini. Peneliti ingin menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan **“strategi guru dalam pembinaan kecerdasan spiritual santri ibtidaiyah di Madrasah Qiroatil Quran HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri”**, dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 6

Disamping itu ungkapan konsep tersebut lebih menghendaki makna yang berada dibalik deskripsi data tersebut, karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Kehadiran Penelitian

Pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian maka peneliti akan hadir di lapangan, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu yang dibutuhkan. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai diperoleh kesimpulan yang di musyawarahkan dan disepakati oleh informasi yang menjadi sumber data.

Dalam penelitian ini peneliti juga berperan sebagai pengamat partisipatif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengamati subyek secara langsung, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh langsung hadir di lokasi penelitian yaitu Madrasah Qiroatil Quran HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri untuk mengetahui secara langsung kegiatan keagamaan agar dapat menyatu dengan informan dan lingkungan sekolah sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif, mendalam dan tidak berbelit-belit selama dilapangan penulis melakukan pengamatan. Dengan terjun langsung ke lokasi penelitian, peneliti berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya terkait dengan fokus penelitian yang telah peneliti angkat dalam skripsi ini.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan atau sekolah yaitu di Madrasah Qiroatil Qur'an HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri. Madrasah ini memiliki struktur organisasi madrasah yang baik, terlihat dengan adanya kerjasama antara elemen madrasah yang dapat menunjang peningkatan mutu dan kualitas sekolah kedisiplinan yang tinggi dan visi misi yang tercapai mencerminkan sekolah yang dapat bersaing di dunia pendidikan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau informan (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan). Apabila menggunakan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.²

Peneliti akan menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti). Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya berupa benda gerak atau proses sesuatu.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2015), h. 403-

Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka catatan (data) yang diperoleh menjadi sumber data.

Menurut Bungin Burhan dalam bukunya Abdul Manab yang berjudul “Penelitian Pendidikan” data yang direkrut dalam penelitian bersumber dari data primer dan sekunder:

1. Data Primer

Data primer data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner.³ Untuk memperoleh data primer tersebut peneliti mengadakan wawancara dengan kepala Madrasah Qiroatil Quran HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri, guru mengenai peran dalam membina kecerdasan spiritual terhadap peserta didiknya.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data maupun oleh pihak lain atau data pendukung yang sangat diperlukan dalam penelitian ini, diperoleh dengan cara melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen, misalnya Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, tulisan maupun artikel-artikel yang berkaitan dengan sistem sekolah.

³ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 202.

Data yang diperoleh dari peneliti yaitu data yang berkaitan dari pihak sekolahan yang berupa dokumen-dokumen, artikel maupun literatur yang relevan dengan pembahasan yang ada di Madrasah Qiroatil Qur'an HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, dalam pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan.⁴

Penelitian pasti ada proses pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin. Pada dasarnya ada 3 metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data tentang peran guru dalam membina kecerdasan spiritual santri ibtidaiyah Madrasah Qiroatil Quran HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra maka sebagai alat bantu utamanya. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk

⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 222-234.

menghimpun data penelitian, data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indra.⁵ Sehingga dalam penggunaan metode ini, mengharuskan peneliti untuk hadir langsung dilokasi penelitian. Tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

2. Wawancara

Interview adalah suatu proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.⁶

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada hasil diri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara mendalam. Wawancara yang dilakukan secara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara

⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001) h. 142.

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h. 192.

pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.⁷

Peneliti mewawancarai guru ibtdaiyah Madrasah Qiroatil Quran HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri untuk mengetahui hal-hal yang terjadi mengenai perilaku atau aktivitas keagamaan siswa maupun usaha yang dilakukan guru dalam membina kecerdasan spiritual siswa. Peneliti melakukan wawancara secara terstruktur kepada informan yang bertujuan untuk menggali informasi bagaimana peran guru dalam membina kecerdasan spiritual siswa.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Studi dokumentasi juga memberikan manfaat yang cukup berarti bagi peneliti dalam upaya melengkapi data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian berupa struktur organisasi dan foto-foto informasi yang berkaitan dengan penelitian berupa struktur organisasi dan foto-foto kegiatan guru dan siswa terkait setrategi guru dalam pembinaan kecerdasan spiritual pada santri ibtida' di Madrasah Qiroatil Quran HM Al Mahrusiyah Putra Lirboyo Kediri.

⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru, Cet. I* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.170.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data peneliti menggunakan beberapa tahapan teknik analisis data yang dimulai dari pengumpulan data yang peneliti gali melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dari santri ibtdaiyah Madrasah Qiroatil Quran HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri. Pada tahap kedua peneliti mengolah data, mencari data penting sesuai dengan tema yang mendukung untuk proses penelitian berikutnya. Pada tahap ketika yaitu penyajian data yang telah melalui proses pengolahan data untuk disajikan sesuai dengan fokus penelitian. Tahap terakhir yaitu peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang telah disajikan atau mencari point-point penting agar mudah untuk dipahami.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur Analisa data ke dalam 3 langkah:

1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi ini data peneliti merangkum hasil temuan dari lapangan kemudian memilah hal yang perlu digunakan dalam penelitian serta membuang data-data yang tidak dapat menjawab dalam penelitian.

Peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk

mengumpulkan data yang ada di Madrasah Qiroatil Quran HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

2. Penyajian data (data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif berupa teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.⁸

3. Verifikasi/penarikan kesimpulan

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan di mana pada kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah-ubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data memang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Untuk mengecek dan menguji keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

⁸ Hasan Usman Dan Purnomo Setia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 85-89.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi adalah teknik paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Menurut Moleong, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan atau sebagai pembanding keabsahan data. Menurut Michael Quinn Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy J Moleong mengatakan bahwa dalam triangulasi terdapat tiga macam, yaitu:

a. Triangulasi dengan sumber

Metode triangulasi yang berusaha untuk membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui metode kualitatif. Adapun contohnya adalah: peneliti mengecek kembali kepada salah satu informan yang diajak wawancara apakah penelitian dengan orang tersebut sudah layak dipilih atau tidak. Untuk menguji kredibilitas data tentang strategi guru dalam membina kecerdasan santri ibtidaiyah Madrasah Qiroatil Quran HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru pendidikan Islam, dan guru bidang pelajaran lain yang mengetahui tentang penanaman nilai-nilai keagamaan ini dan peserta didik yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di madrasah tersebut.

b. Triangulasi dengan metode

Dalam teknik ini terdapat strategi yaitu: Pertama pengecekan derajat kepercayaan temuan hasil penelitian dalam prosedur. Kedua pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama dengan pengumpulan data. Adapun contohnya adalah peneliti mengecek kembali salah satu metode yang digunakannya. Misalkan metode wawancara, apakah proses wawancara peneliti sudah benar sesuai dengan hasil penelitian.

c. Triangulasi dengan teori

Dalam penggunaan teknik ini penulis akan melakukan pengecekan dengan membandingkan teori yang sepadan melalui *rival explanation* (penjelasan banding), dan hasil studi akan dikonsultasikan lebih lanjut dengan subyek studi sebelum penulis dianggap cukup. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

Dari ketiga teknik triangulasi tersebut dalam penelitian ini yang digunakan peneliti adalah triangulasi dengan sumber dan triangulasi teori. Triangulasi dengan sumber berarti menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Dengan demikian triangulasi sumber berarti membandingkan (mencek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber

yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen yang ada.

Jadi pelaksanaannya di Madrasah Qiroatil Quran HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri ini nanti peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang bisa teruji kebenarannya bila dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

2. Perpanjangan penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (key Instrument). Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

3. Pembahasan Teman Sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian, akan tetapi terkadang ditemani oleh keluarga yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos

hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jadi pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan.

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun langsung ke dalam kegiatan penelitian. Diantaranya yaitu mengurus perijinan, yang merupakan salah satu hal yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Karena hal ini melibatkan manusia kelatar penelitian. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri perlu dijajaki dan dinilai guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal penelitian mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna mendapatkan data awal tentang keadaan sekolah. Pada tahap

ini penelitian mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek kebenarannya.

3. Tahap analisis data

Tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahap penyelesaian ini dilakukan penulisan laporan penelitian dalam bentuk skripsi, yang sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi terbitan Institut Agama Islam Tribakti. Peneliti menyusun data sesuai dengan apa yang ada di lapangan, selanjutnya dianalisis serta disimpulkan.

